

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman anggrek merupakan tanaman hias yang memiliki nilai estetika tinggi sehingga digemari berbagai kalangan hingga mendunia. Di negara Indonesia tanaman anggrek banyak ditumbuhkan lebih dari 6.000 jenis anggrek.

Tabel 1. 1 Data Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Anggrek Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	Luas Panen (m ²)	Produktivitas (Tangkai/m ²)	Produksi (Tangkai)
2015	1.135.730	18.97	21.514.789
2016	1.387.241	14.40	19.978.078
2017	1.721.941	11.64	20.045.577
2018	1.767.681	13.98	24.717.840
2019	1.760.096	10.57	18.608.657

Sumber : Badan Pusat Statika (2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa produksi anggrek dari tahun 2018 ke 2019 terjadi penurunan cukup banyak dari 24.717.840 pertangkai menjadi 18.608.657 pertangkai, hal ini diduga karena banyaknya permintaan pasar luar negeri dan semakin berkurangnya luas lahan panen untuk produksi sehingga terjadi banyak penurunan produksi anggrek pertangkai (BPS, 2019). Menurunnya jumlah produksi tanaman anggrek di Indonesia juga bisa disebabkan karena menurunnya ekspor bunga potong atau produksi anggrek potong di Indonesia. Beberapa jenis anggrek yang disukai oleh konsumen luar negeri adalah *Dendrobium* 34%, *Oncidium* 26%, *Cattleya* 20%, *Vanda* 17%, *Phaleonopsis* 2,5% dan lain-lainnya 0,5% (BPS, 2015).

Anggrek *Oncidium* merupakan salah satu genus anggrek yang memiliki banyak species kurang lebih 750 species. Genus ini berasal dari kawasan Florida sampai Meksiko. *Oncidium* adalah salah satu anggrek yang mempunyai produksi tinggi dan

penampilan menarik. Dengan keunggulan tersebut banyak petani anggrek yang mengembangkan *Oncidium* secara komersial dalam skala luas (Lee dan Katsuura 1980). Namun anggrek *Oncidium* mempunyai pertumbuhan vegetatif yang sangat lambat, sehingga diperlukan perlakuan khusus saat pembibitan dalam memacu pertumbuhan.

Salah satu upaya untuk memacu pertumbuhan anggrek adalah dengan memberi pupuk agar tanaman tidak kekurangan nutrisi. Adapun pupuk yang biasa digunakan untuk tanaman anggrek adalah pupuk daun atau pupuk majemuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara kimia. Fase vegetatif merupakan saat dimana anggrek untuk menambah pertumbuhan. Pemberian pupuk juga disesuaikan dengan fase pertumbuhan anggrek. Pada fase vegetatif tanaman membutuhkan unsur N yang lebih tinggi di bandingkan unsur yang lain sedangkan fase generatif tanaman anggrek membutuhkan unsur P yang tinggi.

Upaya lain untuk meningkatkan pertumbuhan anggrek yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian interval pemupukan. Interval pemberian pupuk bertujuan untuk efisiensi penggunaan bahan kimia serta biaya maka interval pemberian pupuk daun penting untuk mendapat perhatian. Pemberian pupuk daun yang terlalu sering dapat mengakibatkan keracunan pada tanaman anggrek sehingga tanaman akan kering, namun bila tidak diberi pupuk daun maka pertumbuhan anggrek akan lambat dan pertumbuhan anakan relatif tidak ada (Novizan, 2001). Penelitian Dwiyani (2012) menunjukkan bahwa interval pemupukan pada tanaman anggrek dilakukan 5 hari, 10 hari dan 15 hari sekali.

Menurut Sarief, dkk (2008) pemberian pupuk pada waktu dan konsentrasi yang tepat dapat merangsang pertumbuhan tanaman serta lebih cepat panjang, lebih cepat besar, tahan terhadap cuaca buruk dan lebih mengaktifkan penyerapan unsur hara. Agar mendapatkan hasil yang optimal dari penggunaan pupuk daun, maka faktor yang sangat penting diperhatikan adalah konsentrasi. Pada penelitian Sari, dkk (2011) pemupukan menggunakan pupuk daun Gandasil D dengan konsentrasi 1-3 gr/L terhadap anggrek *Dendrobium undulatum*. Sedangkan pada penelitian lain juga

menggunakan konsentrasi 1-3 gr/L pada anggrek dan konsentrasi 2 gr/L memberikan hasil terbaik pada anggrek *Oncidium* (Situngkir, 2014).

Diharapkan dengan pemberian pupuk daun majemuk dapat membantu meningkatkan laju pertumbuhan anggrek *Oncidium*. Berdasarkan permasalahan yang ada dilapang bahwa belum diketahui waktu pemupukan (interval) yang tepat dan konsentrasi yang sesuai untuk mencapai pertumbuhan yang baik pada anggrek *Oncidium*. Sehingga dilakukan penelitian mengenai beragam interval dan konsentrasi pemberian pupuk daun majemuk terhadap respon pertumbuhan anggrek *Oncidium*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat interval pemberian pupuk daun majemuk terbaik terhadap respon pertumbuhan bibit anggrek *Oncidium sp.* ?
- b. Apakah terdapat konsentrasi pupuk daun majemuk terbaik terhadap respon pertumbuhan bibit anggrek *Oncidium sp.* ?
- c. Apakah perlakuan interval dan konsentrasi pemupukan memberikan pengaruh interaksi dalam respon pertumbuhan bibit anggrek *Oncidium sp.* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pelaksanaan tugas akhir ini meliputi :

- a. Mengetahui pengaruh beragam interval pemberian pupuk daun majemuk terhadap respon pertumbuhan anggrek *Oncidium sp.*
- b. Mengetahui pengaruh beragam konsentrasi pupuk daun majemuk terhadap respon pertumbuhan bibit anggrek *Oncidium sp.*
- c. Mengetahui pengaruh interaksi perlakuan interval dengan konsentrasi pemberian pupuk daun majemuk terhadap respon pertumbuhan bibit anggrek *Oncidium sp.*

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti untuk mengetahui dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai pengaruh interval dan konsentrasi aplikasi pupuk daun terhadap respon pertumbuhan bibit anggrek *Oncidium sp.*
- b. Bagi perguruan tinggi dapat mewujudkan tridharma perguruan tinggi dalam bidang penelitian.
- c. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang budidaya tanaman anggrek *Oncidium sp.* dengan pengaruh interval dan konsentrasi pemberian pupuk daun majemuk.